

# Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Loang Baloq Kelurahan Tanjung Karang, Kecamatan Sekarbela

Aprianti Yulianingsih<sup>1</sup>, Ibrahim<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

[Yuliaaningsihapril@gmail.com](mailto:Yuliaaningsihapril@gmail.com), [Ibrahimali@ummat.ac.id](mailto:Ibrahimali@ummat.ac.id)

---

**Keywords:**

Coastal tourism, destination development, Spatial planning, community empowerment, Loang Baloq, sustainable tourism.

**Abstract:** This study aims to formulate an integrated development strategy for the Loang Baloq coastal tourism destination using a qualitative approach through Library Research and Integrative Literature Review. The focus of the review includes spatial planning, community empowerment, environmental management, and tourism infrastructure quality. Data were collected from national and international scientific articles published between 2015 and 2024, sourced from databases such as Google Scholar, Scopus, DOAJ, and Scispace. Thematic analysis was used to identify patterns and gaps in coastal tourism management. The results show that Loang Baloq still faces structural challenges, including limited public facilities, weak stakeholder coordination, and low levels of community participation in destination governance. The proposed strategy includes functional zoning, infrastructure improvement, multi-stakeholder collaboration forums, and the strengthening of environmental monitoring systems. This research contributes to the development of sustainable and community-based coastal tourism management approaches. Future studies are recommended to explore adaptive spatial models and the institutional effectiveness of local communities in managing tourism based on area carrying capacity.

**Kata Kunci:**

Pariwisata pesisir, pengembangan destinasi, Penataan ruang, Pemberdayaan masyarakat, Loang Baloq, Pariwisata berkelanjutan.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan merumuskan strategi pengembangan destinasi wisata Pantai Loang Baloq secara terpadu melalui pendekatan kualitatif dengan metode *Library Research* dan *Integrative Literature Review*. Fokus kajian diarahkan pada aspek tata ruang, pemberdayaan masyarakat, pengelolaan lingkungan, dan kualitas infrastruktur wisata. Data diperoleh dari artikel ilmiah nasional dan internasional yang dipublikasikan pada rentang 2015–2024 melalui database seperti Google Scholar, Scopus, DOAJ, dan Scispace. Proses analisis dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan kesenjangan dalam pengelolaan destinasi pesisir. Hasil studi menunjukkan bahwa pengembangan Pantai Loang Baloq masih menghadapi tantangan struktural seperti minimnya fasilitas, lemahnya koordinasi antar-pemangku kepentingan, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam tata kelola kawasan. Strategi yang disarankan mencakup penataan zonasi berbasis fungsi, peningkatan sarana pendukung, pembentukan forum kolaboratif, serta penguatan sistem monitoring lingkungan. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan pendekatan tata kelola wisata pesisir yang berbasis masyarakat dan berkelanjutan. Ke depan, diperlukan penelitian lanjutan terkait model spasial adaptif dan efektivitas kelembagaan lokal dalam mengelola destinasi berbasis daya dukung kawasan.

---

**Article History:**

Received: 02-07-2025

Online : 08-08-2025



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## **A. LATAR BELAKANG**

Wilayah pesisir memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi lokal melalui pengembangan sektor pariwisata yang berbasis potensi alam dan budaya. Salah satu kawasan yang memiliki daya tarik tinggi adalah Pantai Loang Baloq, yang terletak di Kelurahan Tanjung Karang, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram. Pantai ini dikenal tidak hanya karena keindahan alamnya, tetapi juga karena nilai historis dan religius yang melekat kuat dalam tradisi masyarakat Sasak (Nugroho, 2019). Potensi ini menjadikan Loang Baloq sebagai salah satu destinasi strategis dalam pengembangan pariwisata kota. Namun demikian, belum adanya pendekatan terpadu yang menggabungkan aspek tata ruang, melibatkan masyarakat, dan pengelolaan lingkungan menjadi kendala utama dalam mendorong kawasan ini sebagai destinasi yang berdaya saing dan berkelanjutan (Afgani et al., 2024).

Dalam konteks pengelolaan kawasan pesisir, diperlukan pendekatan perencanaan ruang yang holistik. Salah satunya melalui konsep *Integrated Coastal Zone Management (ICZM)* yang menekankan integrasi lintas sektor lingkungan, sosial, ekonomi dalam satu kerangka tata kelola wilayah pesisir yang adaptif dan berkelanjutan (Hafsaridewi et al., 2019). Selain itu, teori *carrying capacity* atau kapasitas dukung destinasi turut menjadi landasan penting, yakni untuk menjaga keseimbangan antara jumlah kunjungan wisata dan daya tampung ekologi, sosial, dan infrastruktur (Postma et al., 2020). Tanpa pengelolaan berbasis kapasitas dan spasial yang tepat, destinasi wisata berisiko mengalami degradasi lingkungan, penurunan kenyamanan pengunjung, dan konflik pemanfaatan ruang antara masyarakat dan pengembang (Tandhim, 2025) dan (Wirawan, 2021).

Di sisi lain, infrastruktur penunjang pariwisata seperti sanitasi, tempat parkir, pusat informasi, dan fasilitas keselamatan masih sangat terbatas. Hal ini berdampak langsung pada kenyamanan dan kepuasan pengunjung, sekaligus menurunkan daya tarik kawasan tersebut. Penelitian (Taufiqurrahman, 2024) menegaskan bahwa kualitas infrastruktur sangat menentukan pengalaman wisatawan dan keberlanjutan destinasi. Ketika pertumbuhan kunjungan tidak diimbangi dengan penyediaan fasilitas, maka muncul beban lingkungan seperti sampah, kemacetan, dan tekanan terhadap ruang terbuka publik. Ini menunjukkan bahwa pengembangan infrastruktur yang berkelanjutan harus menjadi bagian penting dari strategi pengelolaan destinasi.

Lebih jauh, masalah mendasar lainnya terletak pada tata kelola dan pemberdayaan masyarakat. Banyak program yang telah dilakukan dalam bentuk pendampingan dan pelatihan, tetapi belum mampu mendorong kemandirian masyarakat dalam menjaga kelangsungan pengelolaan kawasan wisata. Seperti dicatat oleh (Sukuriyadi et al., 2025), keterlibatan masyarakat pesisir umumnya hanya tampak pada tahap awal, seperti perencanaan dan pelaksanaan, sementara aspek monitoring, evaluasi, dan keberlanjutan belum mampu dikelola secara mandiri. Hal ini menandakan bahwa model pemberdayaan yang dijalankan belum menyentuh akar kelembagaan dan kapasitas komunitas secara menyeluruh. Sementara itu, (Ibrahim et al., 2025) menegaskan bahwa pelatihan berbasis pemetaan potensi desa dan pengelolaan sumber daya lokal menjadi strategi strategis dalam meningkatkan kapasitas masyarakat, serta dapat menjadi model yang direplikasi di wilayah lain dengan tantangan serupa.

Selain permasalahan tata kelola dan partisipasi, Pantai Loang Baloq juga menghadapi tekanan dari peningkatan jumlah kunjungan, terutama saat musim libur keagamaan. Lonjakan wisatawan sering kali menyebabkan kemacetan, kerusakan fasilitas, serta penurunan kualitas lingkungan, yang merupakan gejala awal *overtourism*. (Setiawan et al., 2023) menyebutkan bahwa tanpa mekanisme pengendalian kunjungan berbasis indikator kapasitas dukung, maka kualitas

destinasi akan terus menurun dan konflik penggunaan lahan bisa meningkat. Oleh karena itu, strategi pengembangan destinasi perlu memasukkan sistem pemantauan kunjungan secara berkala, berbasis indikator fisik, sosial, dan ekologis (Irfan et al., 2025).

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa pengembangan Pantai Loang Baloq masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari aspek perencanaan ruang, infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, maupun pengendalian lingkungan. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian yang mampu merumuskan strategi pengembangan destinasi Pantai Loang Baloq secara terpadu, yang mengintegrasikan pendekatan tata ruang, penguatan kapasitas masyarakat, pengelolaan lingkungan, dan peningkatan kualitas fasilitas pendukung wisata. Penelitian ini diharapkan tidak hanya berkontribusi pada pengembangan pariwisata lokal, tetapi juga memperkaya pendekatan dalam pengelolaan destinasi pesisir secara berkelanjutan.

## B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Library Research* dengan metode *Integrative Literature Review*, yang bertujuan mengidentifikasi, mengorganisasi, dan mensintesis temuan-temuan konseptual dan empiris terkait strategi pengembangan destinasi wisata pesisir, khususnya pada kasus Pantai Loang Baloq. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggabungkan berbagai hasil studi terdahulu guna membangun kerangka pemikiran yang holistik dan berbasis bukti, yang selanjutnya dijadikan dasar dalam merumuskan strategi yang kontekstual dan terukur. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, di mana data sekunder yang dikumpulkan tidak diolah secara statistik, melainkan dianalisis secara tematik dan komparatif untuk menemukan pola, kesenjangan, dan peluang teoritis maupun praktis.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari publikasi ilmiah yang tersedia secara daring melalui platform bereputasi seperti Google Scholar, Scispace, Directory of Open Access Journals (DOAJ), dan Scopus. Kriteria inklusi dalam pemilihan literatur meliputi: (1) artikel jurnal nasional atau internasional yang relevan dengan tema pengembangan destinasi wisata pantai, tata ruang pesisir, pemberdayaan masyarakat lokal, dan kapasitas dukung pariwisata; (2) terbit dalam rentang waktu 2015–2024; (3) tersedia dalam versi lengkap (full-text); dan (4) dipublikasikan oleh institusi akademik atau penerbit ilmiah yang terakreditasi. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel yang bersifat opini, non-peer reviewed, atau berita populer; (2) artikel yang hanya berupa abstrak tanpa isi lengkap; serta (3) duplikasi hasil publikasi yang sama dari database berbeda. Berikut prosedur penelitian, seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Prosedur Penelitian

Proses pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci gabungan seperti “coastal tourism development”, “community-based coastal planning”, “integrated coastal zone management”, “tourism carrying capacity”, “rural tourism empowerment”, dan “Loang Baloq” dengan dukungan operator Boolean (*AND, OR*) serta filter tahun publikasi. Seluruh artikel yang ditemukan dikumpulkan dalam database bibliografi, kemudian diseleksi menggunakan prosedur dua tahap: tahap pertama adalah *screening* berdasarkan judul dan abstrak untuk menilai relevansi awal, dan tahap kedua adalah *full-text review* untuk memastikan kesesuaian isi artikel dengan fokus penelitian. Artikel yang memenuhi kedua tahap akan dianalisis lebih lanjut dan diklasifikasikan ke dalam tema-tema strategis yang mendukung penyusunan model pengembangan destinasi.

Analisis data dilakukan melalui pendekatan tematik (*thematic analysis*), yaitu mengidentifikasi pola dan kategori utama dari literatur yang relevan, lalu mengelompokkannya berdasarkan dimensi: tata ruang pesisir, infrastruktur pariwisata, tata kelola partisipatif, konservasi ekologi, dan kapasitas dukung kunjungan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan hasil kajian dari berbagai jurnal dan perspektif penulis yang berbeda untuk menghindari bias interpretatif (Lincoln & Guba, 1985). Keandalan (*reliability*) dikontrol melalui dokumentasi sistematis seluruh tahapan pencarian, seleksi, dan analisis literatur yang dapat direproduksi dalam studi sejenis di lokasi berbeda. Dengan demikian, metode ini diharapkan mampu menghasilkan sintesis yang kuat dan relevan untuk mendukung tujuan penelitian.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Potensi dan Permasalahan Pengembangan Destinasi Pantai Loang Baloq**

Pantai Loang Baloq memiliki daya tarik yang cukup unik karena memadukan pesona alam pantai dengan nuansa religius yang kuat. Lokasinya yang strategis di wilayah perkotaan serta keterhubungan dengan kawasan budaya menjadikan pantai ini tidak hanya dikunjungi wisatawan lokal, tetapi juga peziarah dari luar daerah. Keberadaan makam keramat di sekitar pantai menambah dimensi spiritual yang membedakan Loang Baloq dari destinasi wisata pantai lainnya. Meskipun memiliki daya tarik yang tinggi, pengembangan Pantai Loang Baloq belum dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Masih banyak fasilitas publik yang tidak tersedia atau kurang terpelihara dengan baik, seperti toilet umum, tempat parkir, jalur pejalan kaki, dan tempat pengelolaan sampah. Hal ini berdampak pada kenyamanan wisatawan dan citra kawasan secara keseluruhan. Selain itu, keberadaan pedagang kaki lima yang belum tertata mengganggu visual dan menimbulkan konflik ruang antar pengguna.

Tekanan terhadap lingkungan juga mulai terasa akibat lonjakan pengunjung yang tidak terkendali, terutama saat libur keagamaan atau musim puncak. Sampah berserakan, abrasi ringan, dan kerusakan vegetasi pesisir menjadi persoalan yang terus berulang setiap tahun. Tidak adanya sistem zonasi penggunaan ruang menyebabkan kawasan rentan terhadap penggunaan yang tidak sesuai fungsi. Selain itu, ruang terbuka hijau dan titik konservasi alam belum menjadi bagian dari rencana pengembangan jangka panjang. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun memiliki potensi luar biasa, Pantai Loang Baloq menghadapi permasalahan yang kompleks. Upaya pengembangan perlu mempertimbangkan karakter unik kawasan serta menyusun kebijakan berbasis kebutuhan riil masyarakat dan wisatawan. Penanganan permasalahan tidak bisa dilakukan secara parsial, melainkan harus berbasis tata ruang, manajemen lingkungan, dan pengelolaan fasilitas secara terpadu.

## **2. Peran Masyarakat dan Stakeholder dalam Tata Kelola Wisata Pesisir**

Masyarakat lokal memiliki posisi yang sangat strategis dalam menjaga keberlangsungan kawasan wisata, termasuk di Pantai Loang Baloq. Sayangnya, peran masyarakat selama ini cenderung bersifat pasif dan terbatas pada aktivitas ekonomi mikro seperti berjualan makanan atau menyediakan jasa parkir. Belum ada bentuk partisipasi yang terstruktur dalam pengambilan keputusan atau pengawasan kawasan, sehingga masyarakat hanya menjadi penonton dalam pengembangan wilayahnya sendiri. Program pemberdayaan yang telah dilakukan sebelumnya umumnya bersifat sementara dan tidak dilanjutkan dengan mekanisme keberlanjutan. Keterlibatan masyarakat sering kali hanya terjadi pada awal kegiatan, seperti sosialisasi atau pelatihan singkat. Namun ketika program berakhir, tidak ada kelembagaan yang melanjutkan upaya tersebut. Akibatnya, potensi kolektif masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan kawasan wisata tidak berkembang optimal.

Selain masyarakat, peran stakeholder lain seperti pemerintah daerah, organisasi lokal, serta pelaku usaha wisata juga belum berjalan secara sinergis. Tidak ada forum koordinasi tetap yang mempertemukan semua pihak untuk membahas arah pengembangan destinasi. Hal ini menimbulkan tumpang tindih kewenangan dan lemahnya kontrol terhadap aktivitas yang berlangsung di kawasan pantai. Akibatnya, pengelolaan destinasi berjalan tanpa arah yang jelas. Meningkatkan kapasitas dan posisi masyarakat lokal dalam tata kelola kawasan menjadi langkah penting yang harus dilakukan. Hal ini dapat dimulai dengan membentuk kelembagaan tingkat kelurahan yang memiliki tugas khusus dalam pengelolaan destinasi. Pelatihan berkelanjutan dan pelibatan aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pengelolaan wisata dapat memperkuat daya tahan sosial dan ekonomi masyarakat terhadap dinamika pariwisata.

## **3. Rumus Strategi Pengembangan Berbasis Tata Ruang dan Keberlanjutan**

Strategi pengembangan destinasi Pantai Loang Baloq perlu dirumuskan secara komprehensif dengan mempertimbangkan dimensi spasial, sosial, dan lingkungan. Salah satu langkah awal yang dapat dilakukan adalah menyusun zonasi fungsional kawasan wisata, yang membedakan antara area religi, area rekreasi, area konservasi, serta area ekonomi. Zonasi ini akan membantu mengatur mobilitas pengunjung, menata pedagang, dan menjaga ekosistem pantai tetap stabil. Langkah strategis berikutnya adalah memperbaiki dan menambah infrastruktur pendukung wisata. Fasilitas seperti toilet umum, tempat sampah, ruang terbuka hijau, tempat ibadah, dan jalur pedestrian perlu dirancang sesuai standar kenyamanan dan keamanan pengunjung. Selain itu, desain fasilitas harus memperhatikan estetika kawasan agar tidak merusak karakter budaya dan alam sekitar. Penyediaan sarana digital seperti papan informasi wisata atau pemantauan kunjungan juga dapat meningkatkan pengalaman wisatawan.

Strategi juga harus menyentuh aspek kelembagaan dan partisipasi publik. Pembentukan forum kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dapat menjadi wadah untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kebijakan pengelolaan destinasi. Partisipasi masyarakat lokal harus diakomodasi secara formal melalui peran dalam pengambilan keputusan, pengawasan, dan promosi wisata berbasis budaya lokal. Akhirnya, keberlanjutan lingkungan menjadi fondasi utama dalam strategi pengembangan ini. Pemantauan jumlah kunjungan, pengelolaan limbah, perlindungan vegetasi pantai, serta edukasi lingkungan bagi pengunjung harus menjadi bagian dari sistem manajemen destinasi. Pendekatan berbasis data dan kolaborasi lintas sektor akan menjadi kunci sukses dalam menjadikan Pantai Loang Baloq sebagai destinasi wisata yang tangguh secara sosial, lestari secara lingkungan, dan kompetitif secara ekonomi.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil kajian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan destinasi wisata Pantai Loang Baloq memerlukan pendekatan yang holistik, dengan integrasi antara tata ruang, partisipasi masyarakat, penguatan kelembagaan, dan keberlanjutan lingkungan. Meskipun memiliki potensi besar dari sisi daya tarik alam dan budaya religius, kawasan ini masih menghadapi berbagai persoalan struktural seperti kurangnya infrastruktur, lemahnya pengelolaan, serta minimnya keterlibatan masyarakat secara aktif dan berkelanjutan. Strategi pengembangan yang disarankan mencakup penataan zonasi kawasan, perbaikan fasilitas, pembentukan forum kolaboratif lintas pemangku kepentingan, serta penguatan sistem pemantauan berbasis lingkungan dan sosial. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan model zonasi spasial berbasis GIS yang adaptif terhadap dinamika kunjungan dan ekologi kawasan pantai. Selain itu, riset mengenai efektivitas kelembagaan komunitas lokal dalam tata kelola wisata pesisir menjadi agenda penting untuk memastikan keberlanjutan pengelolaan destinasi berbasis masyarakat

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih Kepada Dosen Pengampu yang telah memberikan Tugas ini, sehingga Penyusun bisa belajar dan mengembangkkn diri, Penyusun Berharap Paper ini Bermanfaat Bagi banyak Orang kedepannya.

#### **REFERENSI**

- Afgani, A, K. h a r i s m, & I, P. u t r. (2024). *Implementasi Program Pembangunan Infrastruktur*. X(X), 249–263.
- Hafsaridewi, R., Khairuddin, B., Ninf, J., Rahadiati, A., & Adimu, H. E. (2019). Pendekatan Sistem Sosial – Ekologi Dalam Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Terpadu. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 4(2), 61–74. <https://doi.org/10.15578/marina.v4i2.7389>
- Ibrahim, Herianto, & Agus. (2025). *Pelatihan Pemetaan dan Pengelolaan Potensi BUMDes dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kuripan Kabupaten Lombok Barat*. 2(1), 63–71.
- Irfan, M., St, S., & Rainanto, B. H. (2025). *Kepariwisata Berkelanjutan Di Era Digital Penerbit UIKA Press* (Issue March).
- Nugroho, M. S. (2019). Identifikasi Komponen Pendukung Daya Tarik Wisata Loang Baloq Sebagai Wisata Pesisir Di Kota Mataram. *Media Bina Ilmiah*, 13(9), 1619. <https://doi.org/10.33758/mbi.v13i9.240>
- Postma, A., Koens, K., & Papp, B. (2020). Overtourism: Carrying Capacity Revisited. In J. A. Oskam (Ed.), *The Overtourism Debate* (pp. 229–249). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-83867-487-820201015>
- Setiawan, Z., Okma Yendri, Kusuma, B. A., Ishak, R. P., Boari, Y., Paddiyatu, N., & Kartika, T. (2023). *Buku Ajar Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata* (Issue November). [https://www.researchgate.net/publication/375583938\\_BUKU\\_AJAR\\_PERENCANAAN\\_DAN\\_PENGEMBANGAN\\_PARIWISATA](https://www.researchgate.net/publication/375583938_BUKU_AJAR_PERENCANAAN_DAN_PENGEMBANGAN_PARIWISATA)
- Sukuriyadi, Johari, Ibrahimi, Irawan, H., Adiansyah, Safaat, J., & Rahman, F. (2025). *Penyuluhan Pengelolaan Ekowisata Mangrove Desa Lembar Selatan Kabupaten Lombok Barat*. 4, 36–42.
- Tandhim, A. W. A. (2025). *Pelaksanaan Tata Kelola Pemukiman Bagi Kelestarian Lingkungan Atas Pendirian Ekowisata Di Kota Batu 1 \* 1-2*. 4, 211–232.
- Taufiqurrahman. (2024). Pengembangan destinasi wisata guna mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan berbasis green economy. In *Ayan* (Vol. 15, Issue 1).
- Wirawan, K. (2021). Bencana dan Pariwisata: Mitigasi Bencana Tsunami di Kawasan Wisata Sanur Melalui Pariwisata. In *Dinamika tata ruang dan keberlanjutan lingkungan binaan*.